

EFEKTIVITAS PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAJU EPAT KABUPATEN BARITO TIMUR (Studi Kasus SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu)

Mui'ezatil Hasanah¹, Agus Surya Dharma², Arif Budiman³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: muezatilh@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini permasalahan kesehatan semakin kompleks tak terkecuali dilingkungan sekolah, berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan mengetahui tentang Efektivitas Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur (Studi Kasus SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu) dan faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian tidak efektif dilihat dari: Pertama, pada aspek keberhasilan program diketahui indikator waktu pelaksanaan program kedua SDN belum efektif karena belum mencapai 100% pada tahun 2024, dari segi waktu pembangunan juga belum efektif karena di SDN Juru Banu Terdapat wc yang kurang layak. Indikator biaya pelaksanaan program belum efektif. dan indikator jumlah fasilitas yang dibangun juga belum efektif. Kedua, pada aspek keberhasilan sasaran diketahui indikator program belum efektif. Ketiga, pada aspek kepuasan program dilihat dari kepuasan masyarakat terhadap program diketahui bahwa SDN Telang Baru untuk semua fasilitas tersedia dengan baik. Keempat, pada aspek tingkat input belum efektif. Kelima, pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh dilihat dari indikator penerapan dan peningkatan kesehatan masyarakat belum efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi \ dari ; 1) faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan, 2) faktor pendukung/fasilitas : kantin/warung sekolah yang sehat, tersedia fasilitas cuci tangan, sarana olahraga, ketersediaan air bersih, fasilitas ruang uks, sarana toilet, sarana pembuangan sampah, 3) faktor penguat : peraturan mengenai phbs dan ketersediaan informasi kesehatan..

Kata Kunci : *Efektivitas, PHBS, Sekolah*

ABSTRACT

Currently, health problems are increasingly complex, including in the school environment, based on this, this study aims to determine the Effectiveness of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Elementary School Education in Paju Epat District, East Barito Regency (Case Study of SDN Telang Baru and SDN Juru Banu) and the factors that influence it. The results of the study were not effective when viewed from: First, in terms of program success, it is known that the indicator of the implementation time of the second SDN program has not been effective because it has not reached 100% in 2024, in terms of construction time it has not been effective because at SDN Juru Banu there are toilets that are not suitable. The indicator of the cost of implementing the program has not been effective. and the indicator of the number of facilities built has not been effective. Second, in terms of target success, it is known that the program indicator has not been effective. Third, in terms of program satisfaction, seen from community satisfaction with the program, it is known that SDN Telang Baru for all facilities is available properly. Fourth, in terms of input level it has not been effective. Fifth, in terms of achieving overall goals, seen from the indicators of implementation and improvement of public health, it has not been effective. Factors that influence \ from; 1) knowledge, attitude, and action factors, 2) supporting factors/facilities: healthy school canteen/stall, hand washing facilities, sports facilities, availability of clean water, health unit room facilities, toilet facilities, waste disposal facilities, 3) reinforcing factors: regulations regarding PHBS and availability of health information.

Keywords: *Effectiveness, PHBS, School*

PENDAHULUAN

Saat ini permasalahan kesehatan semakin kompleks tak terkecuali dilingkungan sekolah, kebersihan dilingkungan sekolah merupakan faktor penting yang harus dan juga sangat diperhatikan karena banyak anak-anak yang menghabiskan waktu dilingkungan sekolah, lingkungan sekolah akan mempengaruhi kenyamanan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, karena lingkungan yang nyaman akan memberikan rasa nyaman pula ketika proses pendidikan berlangsung.

Perbaikan lingkungan dan perubahan perilaku kearah yang lebih sehat perlu dilakukan secara sistematis dan terencana oleh semua komponen bangsa. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi sebuah pilihan dalam mewujudkan derajat kesehatan yang lebih baik. Tujuannya memunculkan kesadaran pada guru dan siswa/i dalam mencegah penyakit. Melakukan olah raga teratur dan pemeriksaan kesehatan secara rutin akan lebih menghemat biaya jika dibandingkan dengan mengobati.

Perilaku merupakan faktor yang memegang peranan hampir 60% dalam determinan kesehatan, disamping faktor lingkungan. Pelaksanaan upaya kesehatan melalui gerakan hidup sehat diarahkan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatannya itu mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui peningkatan keterjangkauan, kemampuan, kualitas pelayanan kesehatan sehingga mampu mengantisipasi perubahan, perkembangan, masalah dan tantangan dalam pembangunan kesehatan.

Semua anak Indonesia berhak untuk mendapatkan lingkungan yang aman, bersih dan sehat di sekolah. Kesehatan lingkungan sekolah adalah suatu kondisi yang dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup bersih sehat dan dapat mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (*Kemendikbud, 2017*).

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia rentan terhadap masalah kesehatan maka siswa lebih mudah terkena penyakit dan hal ini merugikan bagi siswa karena terpaksa absen dari sekolah akibat sakit. Perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan

mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (*Proverawati & Rahmawati, 2012*).

Rendahnya kesadaran untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah yang menyebabkan kondisi lingkungan sekolah tidak terurus. Berdasarkan observasi didapatkan data sebanyak 83% anak cuci tangan tidak benar, perilaku konsumsi makanan yang berisiko mengancam tubuh yaitu berupa mengonsumsi makanan/minuman antara lain yang manis mencapai 53,1%, berlemak mencapai 40,7% dan penyedap mencapai 77,3%, sebesar 32% anak BAB di WC yang kotor.

Dampak lainnya dari kurang dilaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di antaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (*Maryunani, 2013*).

Dari data hasil laporan Kemendikbud (2017) yang adalah SD yang tidak memiliki akses terhadap air sebesar (31,85%), sebesar (12,19%) SD tidak memiliki jamban, selain itu jenjang SD juga menjadi jenjang yang rendah dalam akses terhadap sarana cuci tangan. Sekitar 34,9% SD tidak memiliki sarana cuci tangan. Situasi ini tentu sangat mengkhawatirkan, karena pembiasaan untuk melakukan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sudah sepatutnya dimulai sejak dini. Selain itu, dengan minimnya sumber air di sekolah, maka masalah dalam menjaga kebersihan diri anak juga dapat timbul, karena anak jadi tidak bisa melakukan cuci tangan pakai sabun (*Kemendikbud, 2017*).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti SDN Telang Baru yang berada di jalan Ex Pertamina dan SDN Juru Banu di Jalan Pinggir Jauk Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Desa Telang Baru dan Juru Banu. Luas wilayah sekolah Telang Baru adalah 1.500 m² dan Juru Banu adalah 1000m². Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti disekolah dasar tersebut masih kurangnya kesadaran siswa/i dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah karena masih ada siswa yang membuang sampah di sembarangan tempat, mencoret-coret tembok, meludah sembarangan di sembarangan tempat walaupun sudah tersedia tempat sampah dan wc, keadaan wc yang masih kotor, dan jajan sembarangan.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa fenomena dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur (Studi Kasus SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu) ditemukan beberapa di antaranya:

1. Masih kurangnya kesadaran siswa/i dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah karena masih ada siswa yang membuang sampah disembarang tempat, kencing sembarangan, walaupun sudah disediakan tempat sampah dan wc. (Sumber: *Observasi penelitian di SDN Telang Baru dan Juru Banu 2024*)
2. Banyak siswa/i jajan makanan dan minuman yang kurang bergizi dan jarang cuci tangan sebelum dan setelah makan. (Sumber: *Observasi penelitian di SDN Telang Baru dan Juru Banu 2024*).
3. Kurangnya perhatian dari petugas kebersihan sekolah akan pentingnya penghijauan dan pembersihan lingkungan sekolah seperti pembersihan wc, kelas, dan halaman. (Sumber: *Observasi penelitian di SDN Telang Baru 2024*).

METODE

Lokasi penelitian ini, akan dilaksanakan di SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu yang beralamatkan di Jl. Ex Pertamina dan Jl. Pinggir Jauk Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah, menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui informan dengan berjumlah 14 orang. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan sebuah analisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam Pengujian kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan kemudian meningkatkan ketekunan dan triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

PEMBAHASAN

Untuk lebih jelasnya mengenai Efektivitas Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur (Studi Kasus SDN Telang Baru Dan SDN Juru Banu) maka penelitian dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

a. Keberhasilan Program

1) Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan adalah kapan dimulainya sebuah program dalam menentukan keberhasilan program agar lebih terarah.

Kesimpulan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan menunjukkan program kegiatan yang dilakukan belum efektif baik untuk SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu karena masih terdapatnya sampah yang berserakan, penertiban dan peraturan yang kurang ketat, kurangnya dana untuk membuat sumur bor agar mendapatkan air bersih.

Waktu pelaksanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan sesuai teori yang dikemukakan Campbell J.P. (1970) Dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2014:96 efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.

2) Kegiatan yang dilakukan

Kesimpulan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan menunjukkan program kegiatan yang dilakukan belum efektif baik untuk SDN Telang Baru masih banyak yang buang sampah sembarangan, jarang cuci tangan dan jajan yang tidak sehat. SDN Juru Banu masih banyak yang buang sampah sembaranga, jarang cuci tangan, jajan yang tidak sehat, menggunakan wc yang kurang layak, dan tidak ada air bersih yang mengalir.

Kegiatan yang dilakukan dalam program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai teori yang dikemukakan Campbell J.P. (1970) Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2014:96 efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.

b. Keberhasilan Sasaran

1) Pemeliharaan kondisi lingkungan disekolah

Lingkungan sekolah harus selalu dipelihara kebersihannya selain untuk kenyamanan juga untuk menghindari penyakit.

Kesimpulan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan pemeliharaan kondisi lingkungan belum efektif baik untuk SDN Telang Baru masih banyak terlihat sampah berserakan, banyak rumput liar tumbuh dan tidak dibersihkan, dan membiarkan air menggenang yang akan berakibat pada perkembangbiakan jentik. Di SDN Juru Banu masih banyak yang buang sampah sembaranga, jarang cuci tangan, jajan yang tidak sehat, menggunakan wc yang kurang layak, dan tidak ada air bersih yang men masih banyak sampah yang berserakan, menggunakan wc yang kurang layak, dan tidak ada air bersih yang mengalir

Pemeliharaan kondisi lingkungan dalam menjalankan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai teori yang dikemukakan Campbell J.P. (1970) Dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin

2014:96 efektivitas Efektivitas ditinjau dari sudut pencapain tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan ini seluruh Sumber Daya Manusia yang ada dilingkungan sekolah.

Kesimpulan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan pemeliharaan kondisi lingkungan belum efektif baik untuk SDN Telang Baru karena masih banyak siswa yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti masih banyak siswa yang buang sampah sembarang, kencing sembarangan. Di SDN Juru Banu masih banyak siswa membuang sampah sembarangan, jajan sembarangan, jarang cuci tangan.

Sasaran kegiatan dalam menjalankan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai teori yang dikemukakan Campbell J.P. (1970) Dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2014:96 Efektivitas ditinjau dari sudut pencapain tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepuasan Terhadap Program

1) Kepuasan pihak sekolah dan masyarakat terhadap program yang diterapkan

Untuk menilai sebuah program berhasil atau tidak dapat diukur melalui kepuasan dari pihak yang menjadi sasaran program.

Kesimpulan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan menunjukkan kepuasan pihak sekolah dan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan belum efektif baik untuk SDN Juru Banu masih banyak siswanya yang tidak mentaati peraturan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. SDN Juru Banu masih banyak siswanya yang tidak mentaati peraturan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan yang dilakukan dalam program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai teori yang dikemukakan Campbell J.P. (1970) Dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2014:96 Kepuasan merupakan kreteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh kebutuhan pengguna kualitas atau produk jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

2) Tanggung jawab

Kesimpulan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan menunjukkan program kegiatan yang dilakukan belum efektif baik untuk SDN Telang Baru masih banyak sampah yang berhamburan, banyak rumput liar, kelas yang terkadang tidak terkunci. SDN Juru Banu masih banyak masih banyak terlihat sampah yang berhamburan.

Tanggung jawab dalam menjalankan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai teori yang dikemukakan Campbell J.P. (1970) Dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2014:96 Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh kebutuhan pengguna kualitas atau produk jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

d. Tingkat Input dan Output

1) Penghargaan terhadap program yang telah dilaksanakan

Kesimpulan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan menunjukkan program kegiatan yang dilakukan belum efektif baik untuk SDN Telang Baru karena semua tertib hanya saat seminggu sebelum dan setelah selesai lomba penilaian setelahnya kembali tidak terawat dan tidak teratur. SDN Juru Banu masih belum dapat menerapkan sepenuhnya program perilaku hidup bersih dan sehat dan juga belum pernah ikut penilaian sekolah sehat.

Kegiatan yang dilakukan dalam program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai teori yang dikemukakan Campbell J.P. (1970) Dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2014:96 Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output) jika output lebih besar dari input maka dapat dilakukan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

2) Melakukan pengaturan dan pemahaman tentang penerapan program

Dari hasil wawancara dan observasi efektivitas program perilaku hidup bersih dan sehat di Juru Banu dapat disimpulkan bahwa tingkat input dan output dari segi melakukan pengaturan dan pemahaman tentang penerapan program masih belum efektif karena aturan tentang program kurang tegas sehingga masih banyak yang melanggar aturan tersebut.

Kegiatan yang dilakukan dalam program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito dapat

dikategorikan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai teori yang dikemukakan Campbell J.P. (1970) Dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2014:96 Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output) jika output lebih besar dari input maka dapat dilakukan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

1) Penerapan dan peningkatan kesehatan siswa melalui program yang dijalankan

Kesimpulan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan menunjukkan program penerapan dan peningkatan kesehatan siswa belum efektif baik untuk SDN Telang Baru masih banyak yang jajan sembarangan, jarang cuci tangan. Di SDN Juru Banu juga masih banyak yang jajan sembarangan, jarang cuci tangan

Penerapan dan peningkatan kesehatan siswa melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai teori yang dikemukakan Campbell J.P. (1970) Dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2014:96 Sejauh mana organisasi melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin dengan kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

2) Dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan

Kesimpulan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan menunjukkan program penerapan dan peningkatan kesehatan siswa belum efektif baik untuk SDN Telang Baru hanya pernah diberi bantuan sumur bor dan hitachi oleh perusahaan pada tahun 2020. Di SDN Juru Banu juga hanya pernah diberi bantuan 6 buah bak sampah besar oleh pemerintah desa pada awal tahun 2024 dan masih banyak kebutuhan dana untuk pembangunan sarana dalam penerapan phbs disekolah.

Dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito dapat dikategorikan belum efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai teori yang dikemukakan Campbell J.P. (1970) Dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2014:96 Sejauh mana organisasi melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin dengan kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur (Studi Kasus SDN Telang Baru Dan SDN Juru Banu)

- a. Faktor Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan : Kurangnya pengetahuan akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, kebiasaan buruk dirumah yang dibawa kesekolah dan ditiru oleh siswa lainnya. Kurangnya kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dapat menghambat partisipasi dan keterlibatan pihak sekolah dan masyarakat dalam program PHBS. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran murid, pemahaman yang kurang baik dari murid ataupun orang tua murid, kurangnya sosialisasi untuk orang tua murid agar memahami arti penting hidup bersih dan sehat itu dan untuk SDN Juru Banu karena tidak adanya air bersih, wc yang sehat dan rendahnya kesadaran murid akan pentingnya hidup bersih dan sehat
- b. Faktor Fasilitas/Pendukung : kantin/warung sekolah yang sehat, fasilitas cuci tangan, sarana olahraga, ketersediaan air bersih, toilet yang bersih dan sehat, sarana pembuangan sampah.
- c. Faktor Penguat : peraturan mengenai phbs dan ketersediaan informasi kesehatan.

SIMPULAN

Efektivitas Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur masih tidak efektif dilihat dari: Pertama, pada aspek keberhasilan program diketahui indikator waktu pelaksanaan program kedua SDN belum efektif karena waktu pelaksanaan untuk SDN Telang Baru dan SDN Juru Banu sebelum pulang sekolah tidak membuang sampah ke TPS yang menyebabkan sampah sering terhambur diluar karna hewan. membiarkan air tergenang, penertiban dan peraturan yang kurang ketat. Pada indikator kegiatan yang dilakukan belum efektif baik untuk SDN Telang Baru masih banyak yang buang sampah sembarangan, jarang cuci tangan dan jajan yang tidak sehat, buang air kecil sembarangan. SDN Juru Banu masih banyak yang buang sampah sembarangan, jarang cuci tangan, jajan yang tidak sehat, menggunakan wc yang kurang layak, dan tidak ada air bersih yang mengalir.

Kedua, pada aspek keberhasilan sasaran belum efektif, diketahui indikator pemeliharaan kondisi lingkungan disekolah belum efektif di SDN Telang Baru masih banyak terlihat sampah berserakan, banyak rumput liar tumbuh dan tidak dibersihkan, dan membiarkan air menggenang yang akan berakibat pada perkembangbiakan jentik. Di SDN Juru Banu masih banyak yang buang sampah sembarangan, jarang cuci tangan, jajan yang tidak sehat, menggunakan wc yang kurang layak, dan tidak ada air bersih yang men masih banyak sampah yang berserakan, menggunakan wc yang kurang layak, dan tidak ada air bersih yang mengalir. Pada indikator sasaran kegiatan belum efektif baik untuk SDN Telang Baru karena masih banyak siswa yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti masih banyak siswa yang buang sampah sembarang, kencing sembarangan. Di SDN Juru Banu masih banyak siswa membuang sampah sembarangan, jajan sembarangan, jarang cuci tangan.

Ketiga, pada aspek kepuasan program dilihat dari kepuasan masyarakat terhadap terhadap kegiatan yang dilakukan belum efektif baik untuk SDN Telang Baru masih banyak siswanya yang tidak mentaati peraturan tentang perilaku hidup bersih dan sehat karena pengaruh kebiasaan buruk teman. SDN Juru Banu masih banyak siswanya yang tidak mentaati peraturan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Pada indikator tanggung jawab masih belum efektif untuk SDN Telang Baru masih banyak sampah yang berhamburan, banyak rumput liar, kelas yang terkadang tidak terkunci. SDN Juru Banu masih banyak masih banyak terlihat sampah yang berhamburan.

Keempat, pada aspek tingkat input dan output belum efektif dilihat indikator penghargaan terhadap program belum efektif untuk SDN Telang Baru karena semua tertib hanya saat seminggu sebelum dan setelah selesai lomba penilaian setelahnya kembali tidak terawat dan tidak teratur. SDN Juru Banu masih belum dapat menerapkan sepenuhnya program perilaku hidup bersih dan sehat dan juga belum pernah ikut penilaian sekolah sehat. Pada indikator melakukan pengaturan dan pemahaman tentang penerapan program di kedua SDN masih belum efektif karena aturan tentang program kurang tegas sehingga masih banyak yang melanggar aturan tersebut.

Kelima, pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh dilihat dari indikator Kesimpulan hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan menunjukkan program penerapan dan peningkatan kesehatan siswa belum efektif baik untuk SDN Telang Baru masih banyak yang jajan sembarangan, jarang cuci tangan. Di SDN Juru Banu juga masih banyak yang jajan sembarangan, jarang cuci tangan. Pada indikator dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan masih belum efektif baik untuk SDN Telang Baru hanya pernah diberi bantuan sumur bor dan hitachi oleh perusahaan pada tahun 2020. Di SDN Juru Banu juga hanya pernah diberi bantuan 6 buah bak sampah besar oleh pemerintah desa pada awal tahun 2024 dan masih banyak kebutuhan dana untuk pembangunan sarana dalam penerapan phbs disekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur terdiri dari ; 1) faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan, 2) faktor pendukung/fasilitas : kantin/warung sekolah yang sehat, tersedia fasilitas cuci tangan, sarana olahraga, ketersediaan air bersih, fasilitas ruang uks, sarana toilet, sarana pembuangan sampah, 3) faktor penguat : peraturan mengenai phbs dan ketersediaan informasi kesehatan.

Berdasarkan kesimpulan untuk meningkatkan efektivitas Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur maka disarankan:

1. Pihak sekolah seharusnya memperhatikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, membuang sampah pada tempatnya.

2. Pihak sekolah perlu mempertegas aturan dan sanksi agar tidak melakukan pelanggaran atas indikator PHBS di sekolah, karena ini dapat berdampak buruk terutama bagi siswa dalam ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melanjutkan penelitian terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan PHBS pada siswa Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
- Anonim 2014. Kemendikbud. (2014). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta : Kemendikbud
- Anonim 2017. Kemendikbud.(2017). *Profil Sanitasi Sekolah tahun 2017*. Jakarta : Kemendikbud
- Agustino, L. (2012) *Kebijakan Pengantar Publik*. Bandung: Alfabeta..
- Anggara, S. (2015b) 'Metode Penelitian Administrasi', 53(9), pp. 1689–1699.
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.
- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.
- Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) 'PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.



- Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.
- Urahmah, N. and Isma, I. (2023) 'IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.
- Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.
- Dwiyanto, Agus 2014, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Yogyakarta.
- Mutiarin, D., & Arif, Z. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- STIA AMUNTAI (2022) 'Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi Administrasi Publik', *Pedoman Penyusunan Skripsi*.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Banun, T. S. (2016). Hubungan antara Pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Tamanan. *BASIC EDUCATION*, 5(14), 1-378.